

Gerakan Peduli Stunting (GPS) dalam Menurunkan Stunting Berbasis Teknologi di Desa Batur Tengah, Kecamatan Kintamani

Komang Trisna Sumadewi^{1*}, Anak Agung Ayu Asri Prima Dewi¹, Fransiscus Fiano Anthony Kerans¹, Ni Putu Diah Witari¹, Dewa Ayu Agung Alit Suka Astini¹, Luh Gede Evayanti¹, Ida Kurniawati¹

¹Bagian Anatomi-Histologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali, Indonesia

*Email : drtriscel@gmail.com

Abstrak

Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2022 masih tinggi yakni 21,6% sehingga menjadi fokus perhatian pemerintah. Angka prevalensi stunting di Bali telah mengalami penurunan dari 10,9% menjadi 8%. Kabupaten Bangli merupakan salah satu kabupaten yang memiliki kejadian stunting cukup tinggi. Berbagai program pencegahan dan penurunan angka stunting telah dirancang dan dilaksanakan. Berdasarkan wawancara bersama kelian banjar dan kader di Banjar Tandang Tribuana, Desa Batur Tengah, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, didapatkan bahwa penyuluhan mengenai stunting yang dilakukan oleh Puskesmas kurang mampu menarik minat masyarakat, pengetahuan masyarakat mengenai gizi seimbang bagi balita masih rendah, kurangnya keterampilan masyarakat mengenai cara mengolah bahan makanan yang mudah didapat dan sehat untuk memenuhi kebutuhan gizi balita, dan informasi mengenai stunting yang diterima oleh masyarakat belum maksimal. Dari masalah tersebut, maka solusi yang dilakukan antara lain memberikan edukasi stunting menggunakan media audiovisual yang lebih menarik, memperkenalkan berbagai fitur aplikasi stunting yang dapat diakses melalui *handphone android*, serta memberikan pelatihan mengenai pengolahan MPASI dengan menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di desa tersebut. Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan wawasan mitra mengenai stunting serta keterampilan mitra dalam mengolah MPASI. Hasil dari kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan mitra sebesar 40% yang diukur dari nilai *pretest* dan *posttest* dengan kehadiran mitra 100%. Berdasarkan observasi juga didapatkan adanya peningkatan keterampilan mitra dalam menggunakan aplikasi stunting secara mandiri untuk memonitoring tumbuh kembang anak serta peningkatan keterampilan mitra dalam membuat MPASI yang bervariasi. Kesimpulan dari program ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra setelah dilakukan edukasi dan pelatihan.

Kata kunci : stunting, teknologi dan informasi, mpasi, kecamatan kintamani

Abstract

[*Stunting Awareness Movement (GPS) in Reducing Technology-Based Stunting in Batur Tengah Village, Kintamani Sub-District*]

The prevalence of stunting in Indonesia in 2022 is still high at 21.6%, which is the focus of the government's attention. The stunting prevalence rate in Bali has decreased from 10.9% to 8%. Bangli Regency is one of the districts that has a high incidence of stunting. Various stunting prevention and reduction programs have been designed and implemented. Based on interviews with banjar heads and cadres in Banjar Tandang Tribuana, Batur Tengah Village, Kintamani District, Bangli Regency, it was found that counseling about stunting conducted by the Puskesmas was not able to attract public interest, community knowledge about balanced nutrition for toddlers was still low, lack of community skills on how to process easily available and healthy food ingredients to meet the nutritional needs of toddlers, and information about stunting received by the community was not optimal. The solutions to these problems include providing stunting education using more interesting audiovisual media, introducing various features of stunting applications that can be accessed via Android phones, and providing training on preparing complementary foods using ingredients that are easily found in the village. This program aims to increase partners' knowledge about stunting and their skills in preparing complementary food. The results of this activity obtained an increase in partner knowledge by 40% as measured by pretest and posttest scores with 100% partner attendance. Based on observations, it was also

found that there was an increase in partner skills in using the stunting application independently to monitor child growth and development and an increase in partner skills in making varied complementary foods. This program concludes that there is an increase in partner knowledge and skills after education and training.

Keywords: stunting, technology and information, complementary feeding, kintamani sub-district

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi salah satu fokus masalah kesehatan di Indonesia hingga saat ini. Berbagai program dirancang untuk menurunkan angka stunting. Penurunan angka stunting tampak melambat khususnya di masa pandemic Covid-19.⁽¹⁾ Menurut *World Health Organization* (WHO), prevalensi stunting di dunia mencapai 21,9% yang sebagian besar terdapat di Asia.⁽²⁾ Tahun 2017, Indonesia menempati posisi ke-4 tertinggi untuk angka kejadian stunting yakni 36%.⁽³⁾ Angka kejadian Stunting di Bali mencapai 19.10% dengan kejadian di Kabupaten Bangli mencapai (28%).⁽⁴⁾ Salah satu prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia adalah tingginya kasus anak pendek yang selanjutnya dapat mempengaruhi produktivitas suatu bangsa.⁽⁵⁻⁹⁾

Stunting dapat memberikan dampak negatif baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dampak stunting yang dapat dilihat dalam jangka pendek antara lain adanya gangguan pada perkembangan fisik dan mental, masalah metabolisme, dan penurunan kecerdasan. Jangka panjang, stunting memiliki dampak yang lebih serius seperti kemampuan kognitif menurun dan daya tahan tubuh menurun. Penurunan daya tahan tubuh berkaitan dengan berbagai kondisi patologis.^(2,10)

Penanganan stunting merupakan salah satu program pemerintah dengan menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14% di tahun 2024. Dalam usaha mewujudkan target tersebut, pemerintah menitikberatkan pada pencegahan dan mengurangi gangguan langsung dan tidak langsung melalui intervensi gizi.⁽¹¹⁾

Teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hampir semua aktivitas

masyarakat didukung oleh teknologi sehingga perkembangan teknologi memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pelayanan di masyarakat.⁽¹²⁾ Akselerasi penurunan kasus stunting membutuhkan faktor pendukung seperti tenaga dan kader kesehatan terlatih, sasaran dari seluruh program stunting serta Kerjasama dari berbagai pihak. Selama ini, penyampaian informasi dilakukan melalui penyuluhan oleh kader atau Puskesmas dengan media buku KIA. Di zaman era digitalisasi seperti saat ini, pemanfaatan media online akan lebih efektif dan efisien.⁽²⁾ Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan media *online*, *website digital* maupun aplikasi menunjukkan efektivitas yang besar terhadap peningkatan pengetahuan kader dan kelompok sasaran program stunting.⁽¹³⁻¹⁵⁾

Kabupaten Bangli merupakan salah satu kabupaten di Bali dengan angka stunting yang tinggi. Distribusi kasus stunting di Kecamatan Kintamani cenderung merata hampir di seluruh desa yang ada di kecamatan tersebut. Desa yang terletak di sekitar Danau Batur dan Gunung Batur memiliki kejadian stunting yang lebih tinggi dibandingkan desa lainnya.⁽¹⁶⁾

Berdasarkan wawancara bersama kepala desa dan kader didapatkan salah satu masalah kesehatan yang paling menonjol di Desa Batur Tengah adalah masih terdapat balita dengan pertumbuhan yang tidak sesuai pada buku KIA. Kendala yang dihadapi terkait program pencegahan stunting antara lain informasi mengenai stunting belum dapat diterima dengan maksimal. Ibu-ibu seringkali lupa mengenai informasi yang sudah disampaikan ketika diadakan penyuluhan. Selain itu, kurangnya minat masyarakat untuk hadir dalam penyuluhan sehingga informasi tidak dapat diserap dengan

maksimal. Keterampilan dalam mengolah bahan makanan sederhana sebagai MPASI juga masih terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka didapatkan solusi meliputi refreshing kader posyandu balita, sosialisasi program gerakan peduli stunting (GPS) dengan memanfaatkan media aplikasi stunting pada *handphone* android warga, pendampingan keluarga, serta pelatihan pembuatan MPASI.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

Program kemitraan ini melibatkan kader Posyandu Balita, ibu-ibu yang memiliki anak balita dan ibu hamil di Desa Batur Tengah sebanyak 25 orang, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Kegiatan meliputi beberapa tahapan dari persiapan hingga *monitoring* dan evaluasi.⁽¹⁷⁾

A. Persiapan

Persiapan dilakukan dengan mengkoordinasikan kegiatan bersama kelian banjar berkaitan dengan topik program, sasaran, waktu dan lokasi kegiatan.

B. Pelaksanaan

1. Kegiatan diawali dengan *pretest* untuk menilai wawasan peserta.
2. Edukasi mengenai stunting dan pengenalan berbagai aplikasi stunting pada *handphone android*. Target yang diharapkan yaitu peserta mampu mencari informasi mengenai stunting secara mandiri dengan menggunakan berbagai fitur aplikasi yang ada pada *handphone android*. Harapannya masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan menerapkannya sehari-hari.
3. Pelatihan pembuatan MPASI. Peserta diberikan resep-resep sederhana untuk mengolah bahan makanan agar lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan nafsu makan anak.
4. Diskusi interaktif dilakukan secara simultan pada setiap penyampaian materi.

5. Pelaksanaan *posttest* dilakukan pada akhir kegiatan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program pengabdian ini.



Gambar 1. Pemberian edukasi stunting



Gambar 2. Demonstrasi pembuatan MPASI



Gambar 3. Pelaksanaan *posttest*

C. Evaluasi

Indikator keberhasilan program diukur dari kehadiran peserta, peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*.^(18,19) Peningkatan keterampilan peserta mengenai pemanfaatan fitur aplikasi stunting dan pembuatan MPASI dinilai dari hasil observasi oleh tim pengabdian. Kegiatan *monitoring* dan evaluasi dilakukan setiap 1 bulan sekali. Beberapa aspek yang dinilai pada pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi antara lain penggunaan fitur aplikasi stunting untuk menilai tumbuh kembang anak dan penelusuran resep MPASI. Selain itu, juga dilakukan wawancara mengenai pengolahan bahan makanan menjadi MPASI sehari-hari.

Analisis Data

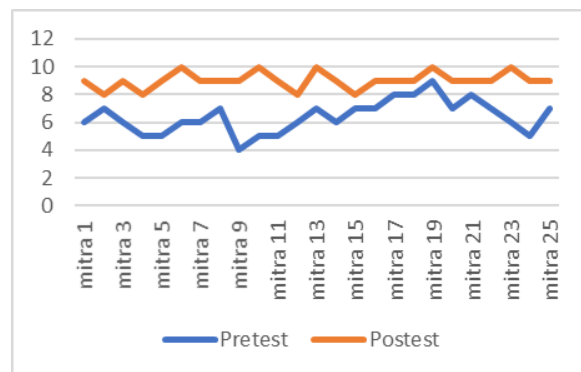
Hasil *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur peningkatan wawasan peserta. Peningkatan keterampilan peserta dilakukan melalui observasi. Hasil yang didapatkan disajikan dalam bentuk grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai program pencegahan stunting sehingga dapat membantu penurunan angka stunting di Bali. Metode yang digunakan antara lain edukasi, demonstrasi serta praktek yang dilakukan oleh tim pengabdian bersama peserta. Berdasarkan grafik 1 didapatkan bahwa terdapat 52% peserta yang memiliki pengetahuan mengenai stunting kurang (skor dibawah 7). Namun, setelah dilakukan edukasi mengenai stunting dan pengenalan berbagai aplikasi stunting pada *handphone android* serta pelatihan pembuatan MPASI terdapat peningkatan rerata pengetahuan dari sebesar 6.4 menjadi 9.96 sehingga dapat disimpulkan terdapat peningkatan sebesar 40%. Hasil nilai *pretest* dan *posttest* ditunjukkan pada grafik 1.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian selama

kegiatan program, menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mitra dalam menggunakan aplikasi stunting untuk memonitoring pertumbuhan anak. Disamping itu, peserta juga dapat mengakses informasi mengenai MPASI yang sesuai usia beserta dengan resep-resepnya.



Grafik 1. Perbandingan nilai *pretest* dan *posttest*

Salah satu langkah awal dalam upaya pencegahan maupun penurunan angka stunting adalah dengan melibatkan keluarga. Penyebarluasan informasi yang mudah diakses menjadi kunci penting untuk meningkatkan wawasan ibu hamil, ibu menyusui dan ibu yang memiliki anak balita. Informasi yang akurat dan valid dapat membantu ibu dalam memberikan asupan gizi yang sesuai serta memonitoring tumbuh kembang anak-anaknya secara mandiri di rumah sehingga risiko stunting dapat terdeteksi lebih dini.⁽²⁰⁾

Strategi edukasi dan penyampaian informasi menggunakan media *online* menjadi salah satu pilihan yang menarik. Informasi yang dapat segera diakses melalui *handphone* menjadi daya tarik bagi para ibu saat ini.⁽¹⁾

Pemenuhan asupan gizi yang sesuai kebutuhan memerlukan pengetahuan dan keterampilan ibu. Penyebab utama stunting adalah kurangnya asupan gizi baik selama dalam kandungan maupun setelah lahir. Kurangnya asupan gizi dapat dicegah dengan memberikan intervensi gizi sehingga pengetahuan dan keterampilan mengolah bahan pangan sangat dibutuhkan. Pemberian edukasi dan pendampingan pembuatan MPASI efektif dapat

meningkatkan keterampilan ibu.^(8,21) Program pengabdian ini juga melaksanakan program pelatihan MPASI. Berdasarkan evaluasi melalui observasi dan wawancara, didapatkan keterampilan ibu meningkat dalam mengolah bahan pangan menjadi MPASI yang lebih bervariasi dan memenuhi kebutuhan gizi anak.

SIMPULAN

Program Pengabdian Masyarakat dengan tema Gerakan Peduli Stunting di Desa Batur Tengah telah berlangsung dengan lancar. Hasil yang didapatkan juga sesuai indikator keberhasilan yaitu peningkatan pengetahuan peserta dan peningkatan keterampilan mitra mengenai pemanfaatan aplikasi stunting pada *handphone android* serta pengolahan MPASI. Program kemitraan ini dihadiri oleh seluruh mitra (100%) dengan peningkatan pengetahuan sebesar 40%. Kegiatan kemitraan serupa sebaiknya dapat dilakukan secara berkala dengan menysasar lokasi-lokasi dengan angkat stunting tinggi sehingga dapat membantu akselerasi penurunan angka stunting di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa atas dukungan finansial yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh aparat di Desa Batur Tengah serta seluruh kader dan peserta yang turut berkontribusi terhadap pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al Jihad MN, Ernawati E, Nugroho HA, Soesanto E, Aisah S, Rejeki S, et al. Cegah Stunting Berbasis Teknologi, Keluarga, Dan Masyarakat. *Salut J Pengabdian Kpd Masy* [Internet]. 2022 Feb 17;1(2):31. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/SJPKM/article/view/8683>
2. J RF, Huljannah N, Rochmah TN. Stunting Prevention Program in

Indonesia: A SYSTEMATIC REVIEW. *Media Gizi Indones* [Internet]. 2022 Sep 30;17(3):281–92. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/32642>

3. Dewi NPS, Widayati K. Karakteristik Balita Stunting Di Wilayah Kintamani Kabupaten Bangli. *Ahmar Metastasis Heal J* [Internet]. 2022 Dec 30;2(3):174–8. Available from: <https://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMHJ/article/view/143>
4. Paramita LDA, Devi NLPS, Nurhesti POY. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Coping Community Publ Nurs* [Internet]. 2021 Jun 30;9(3):323. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/62220>
5. Astuti S, Megawati G, CMS S. Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita tentang Stunting dengan Media Integrating Card. *J Pengabdian Kpd Masy (Indonesian J Community Engag* [Internet]. 2020 Mar 31;6(1):51. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/jpkm/article/view/42417>
6. Sumadewi KT, Harkitasari S. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut serta Cara Menggosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. *Warmadewa Minesterium Med J*. 2022;2(1):1–7.
7. Witari NPD, Kerans FFA, Sumadewi KT, Dewi AAAIP, Putri NLP. Pendampingan Gizi Seimbang pada Kader Posyandu Banjar Tengah Desa Blahbatuh Gianyar Bali. *J Pengabdian Kpd Masy - Aphelion* [Internet]. 2015;5(1):75–9. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
8. Sumadewi K, Lestarini A, Harkitasari S. Pencegahan Stunting Melalui Perbaikan Gizi Di Banjar Gadungan, Desa Bresela, Kecamatan Payangan. *Warmadewa Minesterium Med J*. 2022;1(3):68–75.

9. Sumadewi K, Harkitasari S, Evayanti LG, Astini DAAAS, Witari N. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SDN 2 Kerta, Kabupaten Gianyar. *Warmadewa Minesterium Med J.* 2023;2(2):112–9.
10. Sana I, Astini DAAAS, Widarsa I, Sueta I, Suwitra I, Sumadewi K. Perkiraan Tinggi Badan Berdasarkan Tulang Panjang Usia 17-22 Tahun. *Warmadewa Med J.* 2017;1(2):66–70.
11. Satriawan E. Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting 2018-2024 (National Strategy for Accelerating Stunting Prevention 2018-2024). Tim Nas Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Sekr Wakil Pres Republik Indones [Internet]. 2018; (November):1–32. Available from: http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Sesi_1_01_RakorStuntingTNP2K_Stranas_2_2Nov2018.pdf
12. Marfalino H, Guslendra G, Hartika WM. Aplikasi Sistem Informasi akuntansi dengan menggunakan bahasa pemrograman visual basic.net 20 Pada Toko Abdillah Elektro. *J Teknol Inf Pendidik.* 2016;9(3):18–25.
13. Anjani S, Anggraini FDP, Setyawati VAV, Aprianti A, Indriati AN. Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Mobile Edu App Sebagai Upaya Intervensi Penurunan Stunting dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah . *J EDUSCIENCE* [Internet]. 2022 Apr 1;9(1):143–51. Available from: <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/eduscience/article/view/2559>
14. Choliq. . Pemanfaatan Teknologi Digital Smart Care Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Era Pandemi Covid-19 Dikelurahan Siwalankerto. *Hapemas.* 2020;1(1):73–8.
15. Gita APA, Surya NT, Setyaningsih A. Aplikasi stunting berbasis android guna mempercepat deteksi dini kejadian stunting. *J Public Heal Innov* [Internet]. 2023 Jun 1;3(02):142–50. Available from: <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jphi/article/view/714>
16. Putra PAB, Suariyani NLP. Pemetaan Distribusi Kejadian Dan Faktor Risiko Stunting di Kabupaten Bangli Tahun 2019 dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Arch Community Heal* [Internet]. 2021 Apr 1;8(1):72. Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ach/article/view/71631>
17. Sumadewi K, Evayanti L, Witari N, Sana I. Pelatihan Pertolongan Pertama Kecelakaan di Air Bagi Pengelola Kolam dan Instruktur Renang di Gelanggang Renang Taman Tirta. *Community Serv J.* 2022;4(2):161–8.
18. Polnok S, Auta TT, Nugroho HSW, Putra GDGM, Sudiantara K, Gama IK, et al. Statistics Kingdom: A Very Helpful Basic Statistical Analysis Tool for Health Students. *Heal Notions.* 2022;6(9):413–20.
19. Sumadewi KT, Rusni NW, Subrata T, Yenny LGS. Pelatihan Interpretasi Elektrokardiogram Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas III Denpasar Selatan. *Warmadewa Minesterium Med J.* 2024;3(1):21–7.
20. Wijaya FG. Upaya Pencegahan Stunting pada Balita dan Anak di Indonesia Berbasis Keluarga , Masyarakat , dan Teknologi pada Masa Pandemi COVID-19 : Literature Review. *ResearchgateNet* [Internet]. 2022;(June). Available from: https://www.researchgate.net/profile/Figlia-Wijaya/publication/361399475_Upaya_Pencegahan_Stunting_pada_Balita_dan_Anak_di_Indonesia_Berbasis_Keluarga_Masyarakat_dan_Teknologi_pada_Masa_Pandemi_COVID-19_Literature_Review/links/62ae1f09938bee3e3f3f212a/Upa
21. Rahmawati S, Wulan AJ, Utami N. Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) Sehat Bergizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai.* 2021;6(1):47–50.